



KONSEP KEPEMIMPINAN RUANG LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM

Irwan¹, Hade Yustika Prayoga², Mutiara Anjani³, Diah Nurlatipah⁴, Yayat Hidayat⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran

Keywords:

Leadership, Society, Islam.

*Correspondence Address:

hadeyustikaprayoga@stitnualfarabi.ac.id

Abstract: Leadership is a concept that has existed since ancient times and developed along with the development of human civilization. Leadership cannot be separated from human life because all concepts of human life and social relations require a leader who can manage all affairs. In this research, the author uses a qualitative approach by using the literature study method to describe the concept of leadership in Islam and its relationship with human life. In Islam, the quality of the leader is determined by his character, including the ability to carry out the mandate, be fair, wise, and have a clear vision and mission. The results of this study show that Islam also teaches that a leader is not just someone who is in the highest position, but someone who is able to hold a mandate, be honest, and fair in accordance with the values of leadership in Islam.

PENDAHULUAN

Pemimpin ialah seorang pihak yang mampu menentukan sukses atau tidaknya suatu bidang usaha atau organisasi, mau itu di dalam dunia pendidikan, bisnis, ataupun perusahaan. seorang pemimpin tetaplah tumpuan bagi karyawannya atas kesuksesan perusahaan atau organisasi. Kualitas perusahaan di tentukan oleh suksesnya seorang pemimpin perusahaan tersebut, pemimpin yang baik yaitu pemimpin yang mampu membawa anak buah atau karyawannya menuju kesuksesan dan mampu mengelola organisasi atau perusahaannya secara baik dan terstruktur. Seorang pemimpin juga harus mampu menjadi orang yang mempengaruhi bawahannya, dalam artian harus mampu memberikan contoh yang baik serta diikuti oleh bawahannya maka pemimpin tersebut baru disebut berpengaruh terhadap anak buahnya. Menjadi seorang pemimpin itu harus bisa menjalin kerja sama antar semua SDM yang ada di dalam sebuah perusahaan, sehingga perusahaan berjalan secara efektif (Khumaini, 2019).

Seorang pemimpin sangatlah dibutuhkan dalam sebuah perkumpulan individu atau organisasi, yaitu sebagai pembimbing, pengaruh, penggerak, dan motivator yang mana dapat membawa orang lain terhadap tujuan yang telah di tentukan. Diantaranya di dalamnya terdapat lembaga pendidikan yang tidak lepas harus memiliki seorang pemimpin, persatuan dua unsur tersebut yaitu pemimpin dan lembaga pendidikan di harapkan mampu menghadapi krisis sumber daya manusia pada zaman sekarang ini (Khamdani, 2014). Maka sangatlah di butuhkan sinkronisasi antara seorang pemimpin dan lembaga yang di pimpinnya, seperti halnya kepemimpinan Islam dan lembaga pendidikan

Islam dalam diri seorang pemimpin itu harus di tanamkan, agar terjadi kesesuaian sehingga antara yang memimpin dan yang di pimpin itu saling menyempurnakan satu sama lainnya. Mengapa ketika membahas suatu organisasi maka pemimpin (*leadership*) akan menjadi pembahasan hangat dan menarik, dikarenakan pemimpin merupakan aktor terpenting sebuah organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut. Ditandai dengan banyaknya *event* yang harus di lalui seorang pemimpin ketika berlangsungnya kepemimpinan seperti *training* kepemimpinan, bahkan ketika individu yang baru juga haruslah di lakukan *training* terlebih dahulu agar mampu memaksimalkan tugas yang kerjakannya.

Dalam Islam pemimpin adalah seseorang yang harus paling bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, apalagi dalam ruang lingkup pendidikan Islam, seorang pemimpin merupakan tolak ukur kesuksesan peserta didik, seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, mau itu kognitif, afektif, ataupun psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari sumber-sumber yang tersedia. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku, artikel-artikel, laporan-laporan, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, seperti analisis konten dan analisis tematik. Hasil analisis data ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam sumber-sumber yang dikumpulkan

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah seseorang yang mampu menjadi motivator bagi para bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya, sedangkan pendapat lain mengatakan bahwasannya kepemimpinan ialah suatu usaha untuk mendapatkan tujuan organisasi dengan memadukan dua pihak yaitu individu yang ada dalam organisasi dengan sebuah tujuan organisasi, karena kepemimpinan tidak bisa di katakan sukses ketika hanya mempunyai individu yang baik namun tidak memiliki tujuan yang jelas, begitu pula sebaliknya, organisasi yang memiliki tujuan yang besar namun tidak memiliki SDM yang baik maka tidak akan pernah tercapai tujuan tersebut. Sehingga kepemimpinan hadir didalamnya untuk mengatur dua unsur tersebut, demi mendapatkan sebuah tujuan organisasi.

Secara istilah kepemimpinan ialah suatu usaha mempengaruhi orang lain yang di lakukan oleh seorang individu (pemimpin) demi mencapai tujuan, dalam kepemimpinan itu membutuhkan satu individu yang di jadikan seorang pemimpin sebagai tokoh utama dalam sebuah organisasi, maju mundur, baik buruknya organisasi di tentukan oleh siapa pemimpinnya. Maka sifat kepemimpinanlah yang harus dia miliki sehingga mampu menjadi seseorang yang dapat mengarahkan orang lain yang ada dalam organisasi tersebut. Adapun pendapat Haidar Imam Bukhori yang mengatakan bahwa pemimpin adalah seorang penggerak atau pengarah bawahannya dengan sukarela dalam artian seorang pemimpin itu tidak boleh memaksa, dengan alasan seorang pemimpin harus menjadi pengaruh bukan pemaksa, tapi mempengaruhi bawahannya agar muncul rasa tanggung jawab menjalankan kewajiban organisasi yang di terimanya sehingga tidak perlu adanya paksa memaksa, maka tugas pemimpin harus cerdas dalam menjalankan

kepemimpinannya, tidak hanya bisa menyuruh namun harus bisa menjadi publik figur bagi semua bawahannya.

Kepemimpinan adalah sebuah fakta sosial yang niscaya di pungkiri dari kehidupan bermasyarakat, dikarenakan untuk mengatur setiap individu dari masyarakat tersebut. Setiap individu dari masyarakat tentu memiliki tujuan secara kolektif atau bersama yang pasti ingin di wujudkan, maka Islam hadir mendorong untuk menjadikan salah seorang dari individu tersebut sebagai pemimpin, yaitu untuk mengatur individu lainnya (masyarakat), sebagaimana dalam al quran di jelaskan “*Ingatlah ketika tuhanmu hendak menjadikanmu pemimpin (kholifah) dimuka bumi ini*”. Tetapi dalam syari’at Islam seorang pemimpin itu bukan hanya dia yang memiliki pangkat tertinggi namun harus mampu bertanggung jawab dari dunia sampai akhirat kelak, rosul bersabda “*Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang di pimpinnya*”, maka dari itu menjadi seorang pemimpin bukanlah hal mudah mekainkan sesuatu yang amat berat.

B. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan diartikan sebagai usaha mempersiapkan generasi muda agar mampu menjalankan kehidupannya secara profesional, teratur, dan sesuai dengan keharusannya. Dan agar tidak keluar dari norma-norma kehidupan yang layak, maka hasil akhir dari pendidikan adalah kedewasaan seseorang yang terlihat dari sikap yang ia tampilkan. Sedangkan Islam adalah agama yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW. sebagai petunjuk bagi umatnya, agar mampu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Maka pendidikan Islam adalah proses transfer ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai agama Islam. Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses transfer ilmu pengetahuan dengan berisikan nilai-nilai keIslaman sebagai bekal beramal di dunia sehingga dapat menghasilkan sebuah kebaikan balasan di akhirat, yang mana di tujukan kepada anak sebagai bekal generasi muda. Pendapat lainnya mengatakan bahwasannya pendidikan Islam diartikan sebagai usaha untuk mengarahkan dan membentuk generasi muda yang selaras dengan ajaran agama Islam (Khamdani 2014). Seorang pemimpin dalam sebuah pendidikan Islam harus mampu memimpin dengan berazaskan nilai-nilai keIslaman, harus mampu menerapkan konsep keIslaman dalam menjalankan kepemimpinannya. Seperti menanamkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan keikhlasan sehingga akan menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada keharmonisan bersama.

Pendidikan tidak bisa lepas dari dua unsur yaitu pendidik dan peserta didik, seorang pendidik dalam Islam harus mampu mendalami ilmu-ilmu keIslaman yang di kaji dari sumber-sumber agama Islam, seorang pendidik harus mampu memberikan bukan hanya tentang pengajaran ilmu namun yang lebih penting ialah sistem pendidikan yang mencerminkan norma-norma keIslaman. Peserta didik harus mampu patuh (*ta'dzim*) terhadap pendidik karena itu akan mempengaruhi terhadap keilmuan yang akan dia dapatkan, banyak di ceritakan oleh Syekh Az Zarnuji dalam kitab karangannya yaitu *ta'limul muta'alim*, yang menjelaskan tentang thoriqoh mencari ilmu atau tata cara menggapai ilmu yang banyak, berkah serta bermanfa'at. Diantaranya ada yang membahas tentang seorang pencari ilmu harus bisa patuh (*ta'dzim*) terhadap gurunya, agar kelak nanti dia bisa mendapatkan apa yang dia cita-citakan.

C. Dasar Dasar Pendidikan Islam

Segala sesuatu bentuk usaha yang mempunyai tujuan, maka harus mempunyai sebuah landasan dasar sebagai tempat berpijaknya. Begitu pula pendidikan Islam mempunyai landasan-landasan sebagai berikut.

1. Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan wahyu Allah SWT. yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber dalil dari segala sesuatu, terutama pendidikan. Semua pendidikan terutama pendidikan Islam itu bersumber dari Al-Qur'an, yang mana di dalamnya mengandung dua hal besar yaitu keimanan dalam artian aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syari'ah. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An -Nahl ayat 64 yang artinya “*Dan kami menurunkan kepadamu (Muhammad) Al-kitab (Al-Quran) melainkan agar kamu mampu menjelaskan kepada mereka perselisihan itu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*”.

Dalam kisah Lukman yang mewasiatkan kepada anaknya yang mempunyai tujuan sebagai pendidikan yaitu tentang iman, ibadah, akhlak, serta pengetahuan. Maka dari itu pendidikan Islam harus menggunakan Al-Quran sebagai sumber atau dalil dalam menjalankan sebuah proses pendidikan, dalam kata lain pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang di tafsirkan oleh para ulama mujtahid, karena Al-Qur'an tidak bisa di paham secara gampang namun perlu para pemikir yang handal, sehingga kita selaku umat Islam tinggal mengikuti jalan mana yang akan kita pakai, yaitu memilih pendapat di antara para ulama mujtahid.

2. Sunnah

Landasan pendidikan Islam yang kedua adalah sunnah, yaitu segala perilaku yang di contohkan nabi Muhammad SAW. kepada umatnya, baik berupa perkataan, perilaku, dan ketetapan. Maka kita umat Islam dalam menjalankan kehidupan haruslah mencontoh atas apa yang di lakukan nabi, yang menjadi suri tauladan bagi umatnya dari segala aspek bentuk kehidupan. Sunnah ialah sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, yang mana memiliki sifat yang berbeda, Al-Qur'an bersifat *got'i al wurud*, sedangkan sunnah bersifat *dhonni al wurud*. Sunnah memiliki fungsi sebagai penjelas bagi Al-Qur'an, yang kedua sunnah berperan sebagai penguat terhadap Al-Qur'an, terakhir sunnah sebagai *mustaqillah* atau penetapan hukum yang mana tidak di temukan dalam Al-Qur'an (Turmuddi, 2016).

Maka dari itu ketika sebuah pendidikan sudah berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah maka di yakinkan kekuatan atas pendidikan tersebut, maka tugas seorang pendidik untuk menyampaikan atas hukum yang sudah tertera dalam Al-Qur'an dan sunnah, dengan dasar keikhlasan, sebagai bekal kelak di akhirat, karena dalam Islam hukum menyampaikan ilmu terhadap orang yang tidak mengetahui adalah wajib, maka ketika dilaksanakan akan dinilai sebagai ibadah, sebagaimana sebagian ulama menjelaskan bahwasannya ibadah yang terbaik pada zaman sekarang adalah *tholabul ilmi*.

D. Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Islam

Dalam segi memimpin alangkah baiknya ketika kita memakai sebagaimana kepemimpinan yang telah di ajarkan rasulullah SAW. karena sumber hukum dan suri tauladan bagi umat Islam, sebagaimana di jelaskan dalam khazanah-khazanah keislaman bahwa rosul itu bersifat *sidiq*. Maka dari itu seorang pemimpin harus mampu bersikap sidiq yang berarti jujur. Mengapa, karena kejujuran merupakan unsur terpenting dalam segala aspek kehidupan terutama seorang pemimpin, tanpa adanya kejujuran seorang pemimpin tidak akan di dengarkan oleh bawahannya.

Kedua ada *amanah*, yang berarti dapat di percaya, tentu seorang pemimpin harus sangat dipercaya oleh rakyatnya karena lewat kepercayaan tersebut rakyat akan menjadikannya seorang pemimpin yang sangat di hormati, sehingga masyarakat patuh atas

segala arahan yang di berikan. Kedua sifat rosul tersebut cukup sebagai modal seseorang menjadi pemimpin yang baik, karena zaman sekarang pemimpin yang pintar itu banyak, namun yang jujur itu susah sehingga kepintaran di salahgunakan untuk menghakimi rakyatnya sendiri. Begitu pula yang amanah sangatlah jarang untuk di temukan. Tidak sedikit pemimpin yang menyalahgunakan hak rakyat untuk kepentingan individunya sendiri. Maka sangatlah penting bagi seorang pemimpin menerapkan dua sifat tersebut dalam menjalankan kepemimpinannya.

KESIMPULAN

Pemimpin memegang peranan penting dalam kesuksesan dan pengelolaan sebuah organisasi, baik itu dalam konteks pendidikan, bisnis, maupun organisasi lainnya. Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya mampu membimbing dan memotivasi bawahannya menuju tujuan bersama, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memberi contoh yang baik. Kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam menyoroti pentingnya nilai-nilai keislaman seperti jujur dan amanah sebagai landasan utama, dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Secara umum, kepemimpinan dianggap sebagai usaha untuk mengarahkan individu atau kelompok menuju tujuan organisasi dengan menggabungkan potensi individu dalam sebuah struktur yang efektif dan terorganisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *Insanias: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(1), 95-116.
- Alamsyah, Y. A. (2017). Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 120-141.
- Burhanuddin, B. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 11(1), 9-13.
- Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4186-4197.
- Khamdani, P. (2014). Kepemimpinan dan Pendidikan Islam. *Madaniyah*, 4(2), 259-276.
- Khumaini, F., & Wiranata, R. R. S. (2019). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1-17.
- Musayadah, N., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep Khalifatullah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Islam Persfektif M. Quraish Shihab dan Al-Gazali. *Edumaspul. Jurnal Pendidikan*, 5(2), 489-497.
- Sukatin, S. P. I., Nasution, F., Zulqarnain, S. A., Nur'aini, S. H. I., Yanti, O., & Sos, S. (2023). *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338.
- Syafar, D. (2017). Teori kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147-155.
- Syam, A. R. (2017). Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam. *Al-Ta'dib*, 12(2), 49-69.
- Wahyuni, F., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 141-162.

Yani, M. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *Al-Hikmah*, 3(2), 157-169.